

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

*Pertama*, Al-Jilani menafsirkan surat al-Nur ayat 35 dengan corak ishari. Beliau menafsirkan ayat tersebut dengan cara per kalimat. Dari sumber penafsiran, beliau menggunakan tafsir *bi al-Ra'y* pada ayat tersebut. Beliau juga tidak membandingkan pendapat mufassir lain pada penafsirannya. Dari keluasan tafsir, ayat ini ditafsirkan dengan *ijmāli* (global) dengan cara penyampaian *bayāni* (deskriptif).

Surat al-Nur ayat 35 ditafsirkan sebagai wujud Allah dengan cahaya tajalli kerinduan dan kecintaan. Al-Jilani, ayat ini bertema kesadaran diri akan hadirnya Allah dalam kehidupan dan berharap manusia menyadari hal tersebut. Adapun kalimat “*nūr*” dalam ayat tersebut ditafsirkan sebagai Allah, begitu juga dengan kalimat “*Shajarah*”. Tidak ada pembahasan lain dalam tafsir ayat ini, seperti nahwu, *asbab al-Nuzūl* dan lain sebagainya. Hanya pembahaan tentang makna isyarat ayat tersebut. Dan semua kalimat bertema tasawuf.

*Kedua*, dalam prolog surat al-Nur, al-Jilani ingin menyampaikan bahwa alam semesta adalah pantulan dari cahaya Allah. Al-Jilani juga memberi nasihat untuk menghargai perbedaan dan tetap bersatu di dalamnya. Dalam Epilog, al-Jilani ingin menyimpulkan dan mengaplikasikan dari kenyataan bahwa alam semesta termasuk manusia adalah hanya pantulan. Beliau memberi nasihat untuk beradab sesuai adab Nabi Muhammad ṣalla Allah 'alaih wa sallam dan beribadah

dengan ikhlas serta menjauhi kesombongan diri yang kesemuanya adalah aplikasi dari kesadaran manusia akan kehadiran Allah sebagai “*nūr*” alam semesta.

Ada dua tema yang ingin al-Jilani pertahankan antara prolog dan epilog dengan penafsiran beliau pada surat al-Nur ayat 35. Yaitu bahwa alam semesta adalah manifestasi dari nama dan sifat Allah dan tentang cinta yang murni serta kerinduan ilahiyah. Prolog dan epilog dari surat al-Nur semua bertema tasawuf, tidak ada pembahasan lain di luar tema tersebut. Menurut penulis, prolog dan epilog dari surat tersebut memang ditujukan untuk ayat ke 35. Selain itu, disimpulkan dari tafsir ayat 35 beserta prolog dan epilog suratnya, ada 4 hal yang perlu dijaga untuk menjaga antara satu dan lainnya agar mencapai maqam fana’ dan merasakan tajalli : Ibadah, Menjauhi sombong, Ikhlas dan cinta.

#### **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai tingkat kesempurnaan, bahkan masih perlu kontribusi yang positif agar mampu menyuguhkan temuan yang lebih baik lagi. Semoga skripsi yang sederhana ini bisa berguna bagi diri penulis sendiri maupun pembaca. Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan sebuah upaya untuk mengetahui penafsiran sufistik surat al-Nur ayat 35 dalam *Tafsīr al-Jilānī*.

Demikian perlu penulis sampaikan saran yang mungkin dapat digunakan untuk pertimbangan

1. Penelitian ini adalah sebagian kecil dari penelitian tentang surat al-Nur ayat 35. Sekiranya pembaca untuk dikembangkan penelitian tentang surat al-Nur ayat 35 dengan pendekatan yang berbeda.
2. Kitab tafsir al-Jilani sangat menarik untuk dikaji, namun sangat disayangkan belum banyak yang tertarik untuk mengkajinya. Mungkin bisa dikaji lebih dalam mengenai proses penafsiran penafsir dalam kitab tersebut.
3. Meskipun al-Jilani telah mempunyai nama di hati para praktisi tarekat, khususnya di Indonesia. Alangkah lebih baik jika seorang akademisi berlaku objektif saat menelitinya.
4. Karena penelitian ini jauh dari kata sempurna. Penulis mohon bagi pembaca untuk memaklumi jika terdapat kekeliruan dan kesalahan serta bersedia memberikan koreksi secara ilmiah.

